

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang adalah ibukota dari Provinsi Sumatera Barat yang letaknya dipantai bagian barat pulau Sumatera dan berada antara 0°44'00" dan 1°08'35" Lintang Selatan serta 100°05'05" Bujur Timur, pada bagian berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia **(DKP Koto Padang, 2017)**

Secara Geografis Luas wilayah Kota Padang adalah 694,96 km² atau serta dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat, Yang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 19 pulau-pulau, 104 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tengah yang mencapai 232,25 km². Dengan Suhu udaranya antara 23°C-32°C pada siang hari dan 22°C-28°C pada malam hari. Dengan kelembaban berkisar antara 78%-81% **(DKP Kota Padang, 2017)**

Kota Padang sebagai kota yang terletak pada kawasan pesisir pantai Barat Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia, memiliki perairan laut seluas 720 km² dengan panjang pantai 68,126 km². Pantai dan perairan Kota Padang memiliki kekayaan laut yang potensial seperti keanekaragaman jenis ikan laut, jenis-jenis tumbuhan laut, bunga karang dan lain-lain. Pengelolaan sektor kelautan dan perikanan ini secara optimal, akan dapat mendorong perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja, menambah pendapatan daerah dan mempunyai

multiplier efek bagi perkembangan sektor-sektor lainnya **(DKP Kota Padang, 2017)**

Sektor perikanan merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki potensi kelautan dan fishing ground yang sangat luas. Selain itu, keanekaragaman biota dilaut Indonesia yang sangat beragam menambah potensi ekonomi yang tinggi bagi Indonesia **(Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia, 2010)**

Berdasarkan hal tersebut maka perikanan melakukan dengan sekaligus perbaikan kehidupan nelayan dan petani ikan. Di Kelurahan Air Tawar Barat Pada Kecamatan Padang Utara umumnya menggunakan alat tangkap payang, alat tangkap payang termasuk alat tangkap yang tradisional, oleh karena itu alat tangkap ini hampir habis tetapi para nelayan terdahulu masih menggunakannya hingga saat ini pun, hingga saat ini para nelayan masih ada mempergunakan alat tangkap tersebut walaupun tidak begitu banyak, pemanfaatan sumberdaya perikanan, khususnya perikanan laut tangkap sampai saat ini masih didominasi oleh usaha perikanan, umumnya memiliki karakteristik skala usaha kecil, aplikasi teknologi yang sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas di sekitar pantai dan produktivitas yang relatif masih rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat kesejahteraan **(Muhammad, 2016)**

Berdasarkan jumlah kapal perahu nelayan penangkap ikan yang ada di Kota Padang Utara sekitar 183 yang mempunyai kapal, disini perahu tanpa motor hanya 1 unit, perahu motor tempel sebanyak 178 unit, kapal motor 4 unit. Disini untuk nelayan penuh sebanyak 662 orang, untuk nelayan sambilan sebanyak 50 orang, jumlah keseluruhan nelayan yang ada di padang utara sebanyak 712 dan untuk payang di Kecamatan Padang Utara ada 37 unit. Penelitian tentang kemiskinan dan kesejahteraan nelayan dengan menggunakan berbagai indikator sudah banyak dilakukan (**BPS Kota Padang, 2017**)

Nelayan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni nelayan tradisional dengan kriteria menggunakan peralatan tradisional, modal usaha yang kecil dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Nelayan hidup hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak diinvestasikan untuk pengembangan skala usaha. Kedua adalah nelayan modern dengan kriteria mampu merespon perubahan dan wilayah Indonesia merupakan kawasan over fishing (perairan lebih tangkap) yang dihadapi nelayan. Perbedaan mereka tampak jelas pada keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan ruang gerak yakni bagian pantai dan bagian tengah lautan (Kusnadi, 2002:86). Persaingan mereka tidak akan pernah dimenangkan oleh nelayan tradisional, sebab kalah dalam penggunaan peralatan yang serba canggih dan kapal besar serta hasil besar dari nelayan modern. Akibat dari semua itu nelayan tradisional tidak pernah keluar dari persoalan kemiskinan (**Muhamad, 2017**)

Pembangunan pada sub sektor perikanan laut (khususnya nelayan) yang merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat

khususnya nelayan yang memiliki pendapatan rendah. Selain itu subsektor perikanan umumnya mempunyai ruang gerak yang berhubungan dengan perairan yang memanfaatkan sumber daya hayati di perairan. Nelayan merupakan warga Indonesia yang ikut serta dalam pembangunan bangsa (**Kesri, 2018**)

Penelitian tentang kemiskinan dan kesejahteraan nelayan dengan menggunakan berbagai indikator sudah banyak dilakukan, Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, khususnya menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan secara parsial misalnya kesejahteraan keluarga nelayan (Saleha et al. 2008), keluarga di perdesaan (Suandi 2007), atau membandingkan kesejahteraan keluarga di perdesaan dan perkotaan (Papilaya 2006; Iskandar 2007; Rambe et al. 2008). Sementara itu, penelitian mengenai kesejahteraan keluarga di wilayah pesisir masih jarang dilakukan, khususnya mengenai tingkat kesejahteraan nelayan (**Muflikhati et al, 2010**)

Tingkat kesejahteraan nelayan payang dapat ditinjau dari perbandingan pendapatan dengan UMR. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Payang Di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan anak buah kapal berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan.
2. Bagaimana pengalaman nelayan anak buah kapal berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan.

3. Bagaimana umur nelayan anak buah kapal berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisa hubungan pengaruh ekonomi yang meliputi, tingkat pendidikan nelayan, pengalaman, umur terhadap kesejahteraan nelayan payang di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.
2. Menganalisa tingkat kesejahteraan nelayan payang yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai panduan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang perikanan di daerah penelitian.
2. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang sosial ekonomi masyarakat payang.
3. Dapat menjadi acuan atau sumber bagi peneliti selanjutnya.